

Kondisi Citarum Tetap Saja Buruk : Lima Tahun Digelontorkan Rp 9,745 Triliun

Dana triliunan rupiah yang dikucurkan dalam lima tahun terakhir untuk memperbaiki kerusakan di Sungai Citarum, Jawa Barat, belum memberi hasil memuaskan. Kondisi fisik sungai itu tetap dinyatakan buruk. Kondisi Citarum itu sesuai laporan tim Monitoring dan Evaluasi Independen (IME) dari Integrated Citarum Water Resource Management Investment Program (ICWRMIP) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional sejak Desember 2012 hingga akhir Maret 2014. Lemahnya koordinasi antar- instansi pemerintah dan kelompok masyarakat membuat laju kerusakan Sungai Citarum lebih cepat ketimbang perbaikan yang dilakukan. Demikian benang merah yang muncul dalam diskusi bertema "Evaluasi Kebijakan dan Program Penanganan Sungai Citarum Lima Tahun Terakhir: Menakar Program ICWRMIP dan Manfaatnya" di Grha Kompas Gramedia, Bandung, Jawa Barat, Kamis (5/6).

Narasumber adalah Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Jabar Dadan Ramdhan, Direktur Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Dedy A Rahim; Koordinator Dewan Pakar Dewan Pemerhati Kehutanan dan Lingkungan Tatar Sunda Supardiyono Sobirin; serta Wakil Bupati Karawang Cellica Nurrachadiana. Diskusi dibuka oleh Wakil Gubernur Jabar Deddy Mizwar. Score-card kondisi wilayah Sungai Citarum yang dibuat IME menggambarkan kinerja aspek kebijakan dan kelembagaan belum memadai. Kondisi sosial, ekonomi, dan demografi sedang. Namun, kinerja perencanaan semakin maju, antara lain dengan adanya rencana roadmap 2013 Balai Besar Wilayah Sungai Citarum dan program Citarum Bersih dan Lestari Provinsi Jabar 2013-2018.

Dadan mengatakan, dalam kurun lima tahun terakhir digelontorkan sekitar Rp 9,745 triliun untuk revitalisasi Citarum. Sekitar Rp 2,6 triliun di antaranya pinjaman dari Bank Pembangunan Asia (ADB) yang dipakai membiayai ICWRMIP. Namun, hal itu tidak lantas memperbaiki kerusakan Sungai Citarum. Sobirin menambahkan, kondisi kawasan hulu Citarum terus menurun dalam beberapa tahun terakhir. Kawasan lindung di hulu Citarum yang sehat tersisa 68.617 hektar atau hanya 20 persen dari total luas Citarum Hulu, yakni 343.087 hektar. Banjir juga terus menggenangi daerah sekitar Citarum hingga 3.000 hektar, dengan menyisakan daerah resapan air tak lebih dari 5.000 hektar.

Mengurangi limbah

Menurut Kepala Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Jabar, Ayi Iskandar, sejauh ini sudah merasakan program revitalisasi di Citarum. Sejak setahun lalu, Desa Tarumajaya, dengan warga sekitar 14.000 orang, menerima manfaat dari program ICWRMIP. Ada tiga program yang menjadi prioritas perbaikan, yaitu daur ulang sampah, sanitasi komunal, dan pengelolaan air minum. Namun, penyediaan 150 unit biogas untuk meminimalkan pembuangan limbah ke sungai terkendala keterbatasan lahan.

Kendala serupa dialami warga Kabupaten Karawang, Jabar. Cellica Nurrachadiana mengatakan, Karawang terkena imbas kerusakan Citarum. Banyak warganya terancam hidupnya akibat pencemaran limbah hingga kerusakan lingkungan. "Pencemaran bisa berakibat panjang. Kesehatan dan kesejahteraan warga tergerus jika terus mengonsumsi air tercemar atau dihantam banjir setiap tahun," kata dia.

Aryani, perwakilan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, mengakui, komunikasi antar-instansi dan kelompok masyarakat harus ditingkatkan. Tanpa koordinasi yang baik, tingkat kerusakan Citarum akan jauh lebih cepat ketimbang perbaikan yang sudah dilakukan. "Pendampingan masyarakat terus dilakukan. Dampak positifnya mungkin belum terlalu besar, tetapi akan terus dilakukan. Kemandirian masyarakat menjaga Citarum bersih kini semakin besar," kata dia.

Tim IME Bappenas menyatakan, kondisi tutupan lahan pada wilayah Sungai Citarum tidak berubah alias tetap buruk. Luas hutan di Daerah Aliran Sungai Citarum tahun 2006, 2009, dan 2011 terus mengalami penurunan walau upaya penghutanan relatif telah banyak dilakukan. Namun, kemajuan merehabilitasi hutan itu masih lamban dibandingkan laju kerusakannya. Penurunan luas hutan ini terutama akibat konversi dari lahan hutan menjadi lahan pertanian. Sedimentasi di Citarum juga tetap buruk. (CHE/DMU)